

Rangkuman Seminar

Kelompok 3 :	1. Anggraini Widjanarti	(1201000148)
	2. Annisa Utami	(1201000156)
	3. Maria Gracia Deita	(120100066Y)

Judul Artikel: *The Identity Crisis Within the IS Discipline: Defining and Communicating the Discipline's Core Properties*

Penulis Artikel: Izak Benbasat dan Robert W. Zmud

Diterbitkan Oleh: MIS Quaterly, Vol. 27 No. 2, Juni 2003,
halaman 183-194

Diizinkan untuk menyalin, mengedarkan, dan/ atau memodifikasi dokumen ini sesuai dengan ketentuan [Lisensi Dokumen Bebas GNU versi 1.1](#), (tanpa bagian invarian, tanpa halaman depan), atau versi lanjutannya yang diterbitkan oleh [Free Software Foundation](#) (FSF, Yayasan Perangkat Lunak Bebas).

Model riset Sistem Informasi (SI) seringkali menyangkut disiplin ilmu lain. Ada kecenderungan pemisahan konsep SI dengan konsep non-SI yang digunakan. Hal tersebut menyebabkan adanya ambiguitas tentang kapan dan bagaimana konsep SI mempengaruhi atau dipengaruhi oleh konsep non-SI.

Dalam penulisan ini, penulis menyatakan kekhawatirannya bahwa komunitas riset Sistem Informasi semakin membuat identitas konsep SI semakin ambigu, hal ini disebabkan oleh semakin kurangnya perhatian terhadap fenomena yang berhubungan dengan *IT-based systems* dan semakin berlebihan perhatian terhadap fenomena yang tidak berhubungan langsung dengan *IT-based systems*.

Albert dan Whetten (1985) berpendapat bahwa identitas yang berhubungan dengan suatu organisasi harus memenuhi tiga kebutuhan dan kriteria yang cukup. Ketiga kriteria ini adalah : menegaskan karakter utama , menegaskan perbedaan identitas yang ada dengan hal yang lain, dan menegaskan adanya kelanjutan yang sementara. Ketiga kriteria ini mengindikasikan bahwa suatu identitas kolektif berdasarkan suatu properti dasar yang penting untuk membedakan kolektif dengan yang lain.

Ada dua masalah yang dihadapi anggota dari suatu populasi baru untuk berjuang untuk sukses di lingkungannya. Masalah yang pertama di kategorikan Aldrich sebagai masalah pembelajaran (*learning issue*) dan masalah yang kedua di kategorikan Aldrich sebagai masalah. legitimasi (hak kekuasaan) (*legitimacy issue*).

Penulis percaya bahwa disiplin ilmu SI telah membuat perkembangan yang cukup signifikan dalam memecahkan permasalahan yang pertama, tetapi masalah pembelajaran tidak akan dapat secara sepenuhnya dipecahkan sampai adanya suatu *dominant design* (standar desain). Tanpa adanya standar desain batasan populasi akan menjadi ambigu dan pengetahuan yang berhubungan dengan organisasi akan semakin berlalu. Penulis berpendapat bahwa standar desain harus segera direalisasikan. Kemudian untuk masalah legitimasi, Aldrich berpendapat bahwa ada dua tipe legitimasi. Yaitu legitimasi kognitif dan legitimasi sosial politik.

Legitimasi kognitif lebih cenderung kearah penerimaan SI sebagai ilmu baru. Sedangkan legitimasi sosial politik lebih cenderung kearah penerimaan SI oleh para *stakeholder* (masyarakat umum, pemimpin, para ahli dan pemerintah). Legitimasi social politik ini digolongkan menjadi dua, yaitu penerimaan moral dan penerimaan

regulasi. Penerimaan moral lebih ke arah penerimaan dari segi norma budaya dan nilai-nilai. Sedangkan penerimaan regulasi adalah penerimaan yang berkaitan dengan peraturan pemerintah.

Perkembangan dari segi legitimasi sosial politik dinilai penulis cukup baik. Tetapi perkembangan dari segi legitimasi kognitif sangat kurang. Dengan banyaknya elemen-elemen dari berbagai bidang yang tergabung dalam organisasi SI menjadikan salah satu sebab kurang terbentuknya pengertian dasar atau identitas dasar dari disiplin ilmu SI.

Kemudian, penulis juga menyebutkan karena beranekaragam latar belakang pendidikan para peneliti SI, menyebabkan perkembangan teori dan metode dalam bidang ilmu SI menjadi sangat bervariasi.

Pada kenyataannya ada kesatuan dari entiti, struktur, dan proses yang berperan untuk mengikat sub disiplin ilmu Sistem Informasi dan untuk mengkomunikasikan sifat khusus dari disiplin ilmu SI kepada pihak-pihak yang terlibat dalam bidang SI, yaitu *IT artifact* dan *nomological net IT artifact*. Dalam paper ini definisi *IT artifact* adalah aplikasi IT yang memungkinkan atau membantu pekerjaan yang melekat pada sebuah struktur, dimana struktur itu sendiri melekat pada sebuah konsep.

Dari kecenderungan fenomena penelitian yang dilakukan peneliti SI, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa properti inti dari disiplin ilmu SI meliputi 4 hal, yaitu:

- Kemampuan manajerial, metodologi, dan teknologi dan praktek manajerial, metodologi, dan operasional yang terlibat dalam perencanaan, perancangan, konstruksi, dan implementasi *IT artifact*.
- Perilaku manusia yang tercermin dan muncul baik melalui proses perencanaan, perancangan, konstruksi, dan implementasi, maupun melalui proses penggunaan *artifact* ini secara langsung dan tidak langsung
- Praktek manajerial, metodologi, dan operasional untuk mengarahkan dan memfasilitasi penggunaan dan evolusi *IT artifact*
- Pengaruh *IT artifact* terhadap manusia yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung, terhadap struktur dan konteks dimana *IT artifact* tersebut melekat, dan terhadap perkumpulan (grup, unit kerja, organisasi, dsb)

Dua aspek yang ditunjukkan dalam *nomological net* sangat penting. Aspek pertama adalah unsur pembentuk yang terlibat sangat erat berhubungan dengan *IT artifact*. Aspek kedua adalah *nomological net IT artifact* menunjukkan hubungan sebab akibat yang bersifat *forward* dan *reverse*.

Namun demikian, elemen dari *nomological net IT artifact* ini tidak terlihat dalam ilmu SI. Dua hal yang menjadi perhatian utama dalam paper ini adalah kecenderungan buruk dalam penelitian SI saat ini, yaitu *errors of exclusion* dan *errors of inclusion*.

Berdasarkan pengamatan terhadap artikel-artikel selama tahun 2001-2002, ada 1/3 model penelitian yang tidak membahas *IT artifact* ataupun elemen-elemen yang berhubungan dengan *nomological net IT artifact*. Lebih dari itu, instrumentasi yang digunakan dalam menguji model penelitian sangat sedikit berhubungan dengan *IT artifact* atau elemen-elemen dari *nomological net IT artifact*. Dalam *paper* ini peneliti mempermasalahkan mudahnya paper-paper penelitian yang masuk pada kategori *error of exclusion* diterbitkan pada jurnal-jurnal bergengsi. Hal ini menjadi masalah karena penelitian seperti itu menimbulkan kerancuan batas dari ilmu SI, sehingga menimbulkan pertanyaan terhadap kekhususan dan legitimasi dari disiplin ilmu SI dalam hubungannya dengan disiplin ilmu lain.

Penulis memberikan contoh *errors of exclusion* berupa suatu model riset yang melibatkan kelompok pengembangan perangkat lunak. Model tersebut memenuhi hal-hal berikut: pengertian antar anggota tim pengembang berbanding lurus dengan

tingkat kepuasan klien; ketergantungan antar *task* yang dikerjakan berbanding lurus dengan pengertian antar anggota tim yang mengerjakannya; ketergantungan antar *task*, dengan syarat pencapaian tujuan yang rendah/mudah, berbanding lurus dengan tingkat kepuasan klien; ketergantungan antar *task*, dengan syarat pencapaian tujuan yang tinggi/sulit, berbanding terbalik dengan tingkat kepuasan klien.

Penulis memberikan contoh *errors of inclusion* tentang model yang digunakan dalam riset mengenai bagaimana Teknologi Informasi (TI) dapat memberi pengalaman produk virtual pada pelanggan. Dari riset tersebut muncul dua pertanyaan, yaitu mengapa tidak ada konsep yang merepresentasikan perilaku pembelian di model tersebut, dan mengapa semua factor yang berpengaruh terhadap analisisnya tidak diselidiki. Menurut penulis, kompleksitas dari model yang diberikan tersebut tidak perlu ditambah lagi dengan memasukkan konsep *marketing*.

Ada konsekuensi jika ingin meningkatkan derajat separasi antar konsep dalam model yang diteliti dan mengurangi rasio konsep TI terhadap konsep lain dalam model riset tersebut. Pertama adalah pergeseran fokus dari tujuan untuk menteorikan dan mempelajari peran TI. Kedua adalah perlu banyak energi untuk menambah teori secara marginal dibanding memikirkan mengenai kontribusinya untuk bidang SI. Seharusnya fokusnya adalah pada bagaimana cara terbaik untuk merancang produk TI dan system SI untuk meningkatkan kompatibilitas, kegunaan, dan kemudahan penggunaannya. Bisa juga fokus pada bagaimana cara terbaik untuk mengatur dan mendukung bisnis TI atau yang dijalankan dengan TI.

Ada dua tipe kritik terhadap kesalahan dalam pengikutsertaan konsep selain konsep SI. Pertama adalah mengenai siapa pihak yang bertanggung jawab untuk mengintegrasikan temuan dan model dari disiplin lain untuk memberikan gambaran yang lebih luas. Kedua mempertanyakan keberadaan hal di luar spesifikasi yang dapat menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Masalah-masalah tersebut akan timbul ketika: pertama, ketika konsep non-TI yang penting terlupakan; kedua, ketika variable hasilnya berhubungan dengan TI, di mana dirasa penting untuk mengerti sepenuhnya semua pengaruh yang menghasilkan perencanaan strategis TI yang sukses; ketiga, ketika tujuan riset dimaksudkan untuk memahami pentingnya korelasi variabel SI dan non-SI, variabel non-SI perlu diikutsertakan.

Masalah penyertaan dan eksklusif menghambat usaha pembangunan dan penguatan identitas disiplin SI. Terlalu banyak konsep non-TI dapat mengaburkan fokus. Selama konsep non-TI diterapkan untuk konsep SI atau disesuaikan untuk komponen TI atau SI, penyertaannya tidak menjadi masalah. Penulis menyarankan para periset SI untuk lebih menampilkan aspek SI dari hal yang diteliti. Lalu disarankan juga agar dalam model riset, sebaiknya fokus pada penyeteraan kontribusi untuk memperdalam pemahaman mengenai fenomena SI yang diangkat.